

**MEMBANGUN KETEGANGAN TOKOH UTAMA MENGGUNAKAN
SHOT SIZE PADA SINEMATOGRAFI FILM FIKSI “BEBRAYAN”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

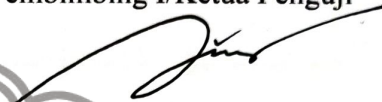
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

MEMBANGUN KETEGANGAN TOKOH UTAMA MENGGUNAKAN *SHOT SIZE* PADA SINEMATOGRAFI FILM FIKSI “BEBRAYAN”

diajukan oleh **Muhammad Hafiz Fauzan**, NIM 2011138032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0518109101

Pembimbing II/Anggota Penguji


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

Cognate/Penguji Ahli


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIDN 0006057806

Koordinator Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001



Dr. Edral Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hafiz Fauzan

NIM : 2011138032

Judul Skripsi : Membangun Ketegangan Tokoh Utama Menggunakan *Shot Size* Pada Sinematografi Film "Bebrayan"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5, Desember 2025
Yang Menyatakan,



Muhammad Hafiz Fauzan
NIM 2011138032

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hafiz Fauzan

NIM : 2011138032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Membangun ketegangan Tokoh Utama Menggunakan Shot Size Pada Sinematografi Film Fiksi "Bebrayan"** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5, Desember 2025
Yang Menyatakan,



Muhammad Hafiz Fauzan
NIM 2011138032

HALAMAN PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang dalam mengeksplorasi, menciptakan konsep dan teknis penciptaan karya seni film fiksi. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

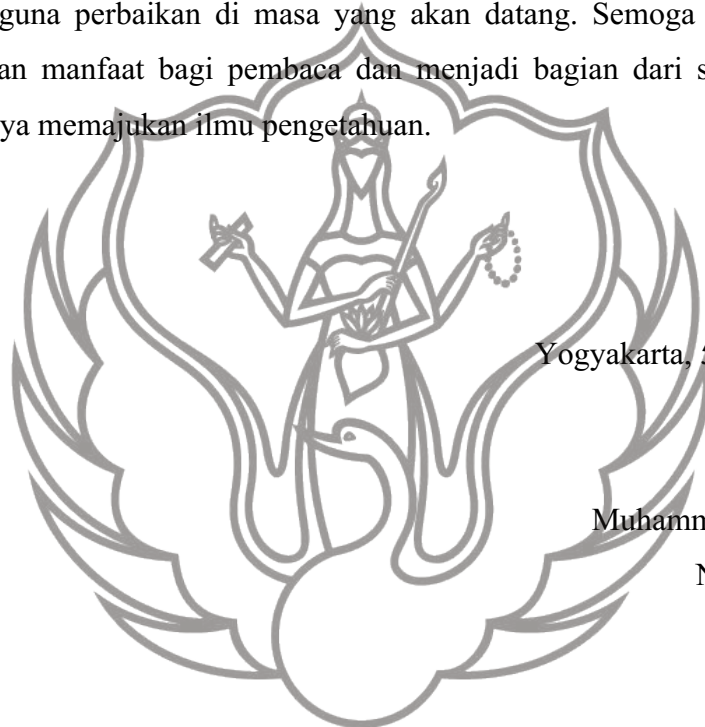
Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam,
3. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku ketua Jurusan Televisi,
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku koordinator Program Studi S-1 Film dan Televisi sekaligus dosen pembimbing 2
5. Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing 1,
6. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., selaku dosen penguji ahli
7. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku dosen pembimbing akademik
8. Seluruh dosen di program studi S-1 Film dan Televisi yang telah memberikan banyak pengetahuan,
9. Jian Sopian, Rezky Iskandar, Fadliawan, teman dekat yang selalu mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi.
10. Semua kru film Bebrayan yang sudah membantu mewujudkan karya seni ini.
11. Teman-teman angkatan 2020 program studi Film dan Televisi.
12. Nawa Raya, pasangan yang selalu mendukung dalam proses penyusunan skripsi.

13. Kopi Kenangan, sebuah *coffee shop* yang selalu menjadi tempat proses penyusunan skripsi dari malam hingga pagi hari.

Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para sahabat, teman, rekan, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi bagian dari sumbangsih kecil dalam upaya memajukan ilmu pengetahuan.



Yogyakarta, 5 Desember 2025

Penulis

Muhammad Hafiz Fauzan

NIM 2011138032

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	4
A. Landasan Teori.....	4
1. Film	4
2. Film Fiksi.....	5
3. Sinematografi	5
4. <i>Shot Size</i>	7
5. Ketegangan.....	17
6. <i>Frame With in Frame</i>	18
7. Tensi Dramatik.....	19
8. Konflik Eksternal	20
9. <i>Postpartum</i>	21
B. Tinjauan Karya.....	22
1. <i>The Revenant</i>	22
2. <i>Revolutionary Road</i>	24
3. <i>The Substance</i>	27
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	30
A. Objek Penciptaan	30
B. Metode Penciptaan.....	31
1. Konsep Karya.....	31

2.	Desain Produksi	54
3.	Konsep <i>Visual</i> dan <i>Mood</i>	59
4.	<i>Setting</i>	60
5.	Properti.....	60
6.	Kostum	61
7.	<i>Director Statement</i> dan <i>Film Statement</i>	63
8.	<i>Shot List</i> dan <i>Storyboard</i>	64
9.	<i>Equipment Film</i>	65
10.	<i>Timeline</i> Produksi.....	66
C.	Proses Perwujudan Karya	66
1.	Pra Produksi	67
2.	Produksi.....	74
3.	Pasca Produksi	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		78
A.	Ulasan Karya.....	78
1.	Merepresentasikan Karakter Arin Sebelum Munculnya Ketegangan Pada <i>Scene 1</i>	78
2.	Membangun Meningkatnya Ketegangan Karakter Arin Pada <i>Scene 1</i> ..	80
3.	Membangun Ketegangan Karakter Arin pada <i>Scene 2</i>	83
4.	Membangun Ketegangan Karakter Arin pada <i>Scene 3</i>	87
5.	Membangun Ketegangan Karakter Arin pada <i>Scene 7</i>	93
6.	Membangun Ketegangan Karakter Arin Pada <i>Scene 8</i>	100
7.	Membangun Ketegangan Karakter Arin pada <i>Scene 10</i>	105
8.	Merepresentasikan Penurunan Ketegangan Karakter Arin Pada <i>Scene</i>	
11	112	
B.	Pembahasan Reflektif.....	116
BAB V PENUTUP.....		125
A.	Simpulan	125
B.	Saran.....	126
KEPUSTAKAAN		127
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Gambar <i>Extreme Long Shot</i> Film “ <i>Wrath of Silence</i> ” (2017)	8
Gambar 2. 2 Contoh <i>Extreme Long Shot</i> Film “ <i>Manhunter</i> ” (1986)	9
Gambar 2. 3 Contoh <i>Long Shot</i> Film “ <i>To Leslie</i> ” (2022)	10
Gambar 2. 4 Contoh <i>Medium Shot</i> Series “ <i>Euphoria S1</i> (2019)”	11
Gambar 2. 5 Contoh <i>Medium Close Up</i> Shot Film “ <i>Revolutionary Road</i> ” (2008)	13
Gambar 2. 6 Contoh <i>Close Up</i> Shot Film “ <i>Rye Lane</i> ” (2022)	14
Gambar 2. 7 Contoh <i>Extreme Close Up</i> Film “ <i>Creed III</i> ” (2023)	15
Gambar 2. 8 Contoh <i>Over The Shoulder</i> Film “ <i>Revolutionary Road</i> ” (2008)	15
Gambar 2. 9 Contoh <i>Two Shot</i> Film “ <i>Challengers</i> ” (2024)	16
Gambar 2. 10 Contoh <i>Frame With in Frame</i> Film “ <i>Alice</i> ” (2022)	18
Gambar 2. 11 Kurva Tensi Dramatik	20
Gambar 2.12. Poster Film <i>The Revenant</i>	22
Gambar 2. 13 Screenshot Film “ <i>The Revenant</i> ” Penggunaan <i>Close Up</i>	23
Gambar 2.14. Poster Film <i>Revolutionary Road</i>	24
Gambar 2. 15 Screenshot Film “ <i>Revolutionary Road</i> ” Penggunaan <i>Long Shot</i>	26
Gambar 2. 16 Screenshot Film “ <i>Revolutionary Road</i> ” Penggunaan <i>Medium Close Up</i>	26
Gambar 2. 17 Poster Film “ <i>The Substance</i> ”	27
Gambar 2. 18 Screenshot Film “ <i>The Substance</i> ” Perubahan dari <i>Medium Close Up</i> menjadi <i>Close Up</i>	29
Gambar 2. 19 Screenshot Film “ <i>The Substance</i> ” Perubahan dari <i>Close Up</i> menjadi <i>Extreme Close Up</i>	29
Gambar 3. 1 Potongan Naskah <i>Scene 1</i>	33
Gambar 3. 2 <i>Storyboard Scene 1</i>	33
Gambar 3. 3 <i>Storyboard Medium Shot</i> pada <i>Scene 1</i> Wajah Arin Tanpa Ekspresi	34
Gambar 3. 4 Potongan Naskah <i>Scene 2</i>	35
Gambar 3. 5 <i>Storyboard Scene 2</i>	35
Gambar 3. 6 <i>Close Up</i> Arin <i>Scene 2</i>	36
Gambar 3. 7 Potongan Naskah <i>Scene 3</i>	37
Gambar 3. 8 <i>Storyboard Scene 3</i>	37
Gambar 3. 9 <i>Medium Close Up</i> Arin Pertengahan <i>Scene 3</i>	38
Gambar 3. 10 Progresi <i>Shot Size Medium Close Up</i> Hingga <i>Extreme Close Up Scene 3</i>	39
Gambar 3. 11 Potongan Naskah Awal <i>Scene 7</i>	40
Gambar 3. 12 <i>Storyboard</i> Awal <i>Scene 7</i>	40
Gambar 3. 13 <i>Medium Close Up</i> Awal <i>Scene 7</i>	41
Gambar 3. 14 <i>Subjective Shot</i> Ilyas Pada <i>Scene 7</i>	41
Gambar 3. 15 Potongan Naskah Pertengahan <i>Scene 7</i>	42
Gambar 3. 16 <i>Storyboard Medium Close Up</i> Arin Bertengkar Dengan Suryati	43
Gambar 3. 17 <i>Storyboard Close Up</i> Arin Membentak Suryati	43
Gambar 3. 18 Potongan Naskah Pertengahan <i>Scene 7</i>	44

Gambar 3. 19 <i>Storyboard Long Shot</i> Pertengahan <i>Scene 7</i>	44
Gambar 3. 20 Potongan Naskah Akhir <i>Scene 7</i>	45
Gambar 3. 21 <i>Storyboard Close Up</i> Arin Akhir <i>Scene 7</i>	45
Gambar 3. 22 Potongan Naskah <i>Scene 8</i>	46
Gambar 3. 23 <i>Storyboard Medium Close Up</i> Arin <i>Scene 8</i>	46
Gambar 3. 24 <i>Storyboard Two Shot</i> dan <i>Over The Shoulder Scene 8</i>	47
Gambar 3. 25 Potongan Naskah <i>Scene 10</i>	48
Gambar 3. 26 <i>Storyboard Medium Close Up</i> Arin <i>Scene 10</i>	48
Gambar 3. 27 Potongan Naskah Awal <i>Scene 10</i>	49
Gambar 3. 28 <i>Storyboard Medium Close Up</i> Arin pada <i>Scene 10</i>	49
Gambar 3. 29 <i>Storyboard Medium Close Up</i> Arin pada <i>Scene 10</i>	49
Gambar 3. 30 <i>Storyboard Extreme Close Up</i> Arin pada <i>Scene 10</i>	50
Gambar 3. 31 <i>Storyboard Extreme Close Up</i> Arin pada <i>Scene 10</i>	50
Gambar 3. 32 Potongan Naskah Pertengahan <i>Scene 10</i>	51
Gambar 3. 33 <i>Storyboard Medium Close Up</i> Arin <i>Scene 10</i>	51
Gambar 3. 34 <i>Storyboard Close Up</i> Arin <i>Scene 10</i>	52
Gambar 3. 35 Potongan Naskah <i>Scene 11</i>	53
Gambar 3. 36 <i>Storyboard Close Up</i> Arin pada <i>Scene 11</i>	53
Gambar 3. 37 <i>Storyboard Close Up</i> Arin pada <i>Scene 11</i>	54
Gambar 3. 35 Foto Tokoh Arin	56
Gambar 3. 36 Foto Tokoh Ilyas	57
Gambar 3. 37 Foto Tokoh Suryati	58
Gambar 3. 38 <i>Screenshot</i> Film “ <i>Revolutionary Road</i> ”	59
Gambar 3. 39 <i>Screenshot</i> Film “ <i>The Revenant</i> ”	60
Gambar 3. 40 Referensi <i>Mood</i> Film “ <i>Bebrayan</i> ”	60
Gambar 3. 41 Referensi <i>Setting</i> Film “ <i>Bebrayan</i> ”	60
Gambar 3. 42 Referensi Pakaian Sehari-hari Arin	61
Gambar 3. 43 Referensi Piyama Arin	61
Gambar 3. 44 Referensi Baju Sehari-hari Ilyas	62
Gambar 3. 45 Referensi Jaket Kerja Ilyas	62
Gambar 3. 46 Referensi Pakaian Kerja Ilyas	63
Gambar 3. 47 <i>Shot List</i> Film “ <i>Bebrayan</i> ”	64
Gambar 3. 48 <i>Storyboard</i> Film “ <i>Bebrayan</i> ”	65
Gambar 3. 49 <i>Timeline</i> Produksi Film “ <i>Bebrayan</i> ”	66
Gambar 3. 50 Pembuatan Konsep	68
Gambar 3. 51 Hasil <i>Shot List</i> Film “ <i>Bebrayan</i> ”	70
Gambar 3. 52 <i>Pre Production Meeting</i>	71
Gambar 3. 53 Hasil <i>Storyboard</i> Film “ <i>Bebrayan</i> ”	72
Gambar 3. 54 <i>Recce</i> Film “ <i>Bebrayan</i> ”	73
Gambar 3. 55 <i>Test Cam</i>	74
Gambar 3. 56 Proses Produksi Film “ <i>Bebrayan</i> ”	76
Gambar 3. 57 Proses Pasca Produksi Film “ <i>Bebrayan</i> ”	77
Gambar 4. 1 <i>Long Shot</i> Arin pada <i>Scene 1</i>	79
Gambar 4. 2 <i>Group Shot</i> Yu Minah dan Lastri Memasuki Kamar	81
Gambar 4. 3 Kurva Ketegangan <i>Scene 1</i>	81
Gambar 4. 4 <i>Medium Close Up</i> Adegan Arin Tidak Mendapat Dukungan	82

Gambar 4. 5 <i>Medium Close Up Reaksi</i> Arin Tidak Nyaman	82
Gambar 4. 6 Perubahan Menuju <i>Long Shot</i> Kembali	83
Gambar 4. 7 <i>Medium Shot</i> Suryati Adegan Mengambil Alih Bayi.....	84
Gambar 4. 8 <i>Medium Close Up</i> Arin yang Terlihat Lemah	84
Gambar 4. 9 <i>Medium Close Up</i> Arin yang Kesal Dengan Penambahan Efek <i>Zoom In</i>	85
Gambar 4. 10 Kurva Ketegangan <i>Scene 2</i>	86
Gambar 4. 11 <i>Medium Shot</i> Arin Sebagai Tahap Awal Ketegangan <i>Scene 3</i>	88
Gambar 4. 12 <i>Over The Shoulder</i> Arin Saat Interaksi Dengan Suryati	89
Gambar 4. 13 <i>Subjective Shot</i> Suryati.....	89
Gambar 4. 14 <i>Medium Close Up</i> Arin Pada <i>Scene 3</i>	90
Gambar 4. 15 <i>Medium Close Up</i> Arin Pada <i>Scene 3</i>	91
Gambar 4. 16 <i>Close Up</i> Tangan Arin Pada <i>Scene 3</i>	91
Gambar 4. 17 <i>Extreme Close Up</i> Tangan Arin Pada <i>Scene 3</i>	91
Gambar 4. 18 <i>Extreme Close Up Stretch Mark</i> Arin Pada <i>Scene 3</i>	92
Gambar 4. 19 Kurva Ketegangan <i>Scene 3</i>	93
Gambar 4. 20 <i>Long Shot</i> Arin Sebelum Adanya Ketegangan <i>Scene 7</i>	94
Gambar 4. 21 <i>Medium Close Up</i> Arin Meningkatnya Ketegangan Awal <i>Scene 7</i>	95
Gambar 4. 22 <i>Medium Close Up</i> Arin dengan <i>Subjective Shot</i> Ilyas.....	95
Gambar 4. 23 <i>Medium Close Up</i> Arin Sebagai Meningkatnya Ketegangan Pertengahan <i>Scene 7</i>	96
Gambar 4. 24 <i>Close Up</i> Arin Sebagai Titik Tinggi Ketegangan Pertengahan <i>Scene 7</i>	97
Gambar 4. 25 <i>Extreme Close Up</i> Sebagai Puncak Ketegangan <i>Scene 7</i>	98
Gambar 4. 26 <i>Long Shot</i> Sebagai Penurunan Ketegangan <i>Scene 7</i>	98
Gambar 4. 27 <i>Close Up</i> Arin Sebagai Peningkatan Ketegangan Kembali pada <i>Scene 7</i>	99
Gambar 4. 28 Kurva Ketegangan <i>Scene 7</i>	100
Gambar 4. 29 <i>Medium Close Up</i> Sebagai Pembangun Ketegangan di Awal <i>Scene 8</i>	101
Gambar 4. 30 <i>Medium Shot</i> Sebagai Pembangun Ketegangan di Awal <i>Scene 8</i>	102
Gambar 4. 31 <i>Over the Shoulder</i> Suryati Sebagai Ancaman Eksternal Ketegangan Pada <i>Scene 8</i>	103
Gambar 4. 32 <i>Two Shot</i> Arin dan Suryati Pada <i>Scene 8</i>	103
Gambar 4. 33 <i>Close Up</i> Bayi Arin yang Menangis Sebagai Pembangun Ketegangan Pada <i>Scene 8</i>	104
Gambar 4. 34 Kurva Ketegangan <i>Scene 8</i>	105
Gambar 4. 35 <i>Medium Shot</i> Arin pada Awal <i>Scene 10</i>	106
Gambar 4. 36 <i>Close Up</i> Tangan Arin Menutup Wajah Bayi	106
Gambar 4. 37 <i>Close Up</i> Wajah Arin Pada <i>Scene 10</i>	107
Gambar 4. 38 <i>Medium Shot</i> Arin Pada Klimaks <i>Scene 10</i>	107
Gambar 4. 39 <i>Subjective Shot</i> Arin Pada <i>Scene 10</i>	108
Gambar 4. 40 <i>Extreme Close Up</i> Arin Sebagai Puncak Ketegangan pada <i>Scene 10</i>	109
Gambar 4. 41 <i>Medium Close Up</i> Intervensi Ilyas pada <i>Scene 10</i>	110

Gambar 4. 42 <i>Medium Close Up</i> Menampar Arin pada Akhir <i>Scene</i> 10.....	111
Gambar 4. 43 Kurva Ketegangan <i>Scene</i> 10	112
Gambar 4. 44 <i>Medium Close Up</i> Menampar Arin pada Akhir <i>Scene</i> 11	113
Gambar 4. 45 <i>Medium Shot</i> hingga <i>Long Shot</i> Sebagai Penurunan Ketegangan Arin pada Akhir <i>Scene</i> 11.....	115
Gambar 4. 46 Kurva Ketegangan <i>Scene</i> 11	116



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tahapan Perwujudan Karya Film Bebrayan	67
Tabel 4. 1 Rencana Konsep Shot Size dan Realisasi dalam Film Bebrayan.....	120
Tabel 4. 2 Perbandingan Dengan Tinjauan Karya	123



DAFTAR LAMPIRAN

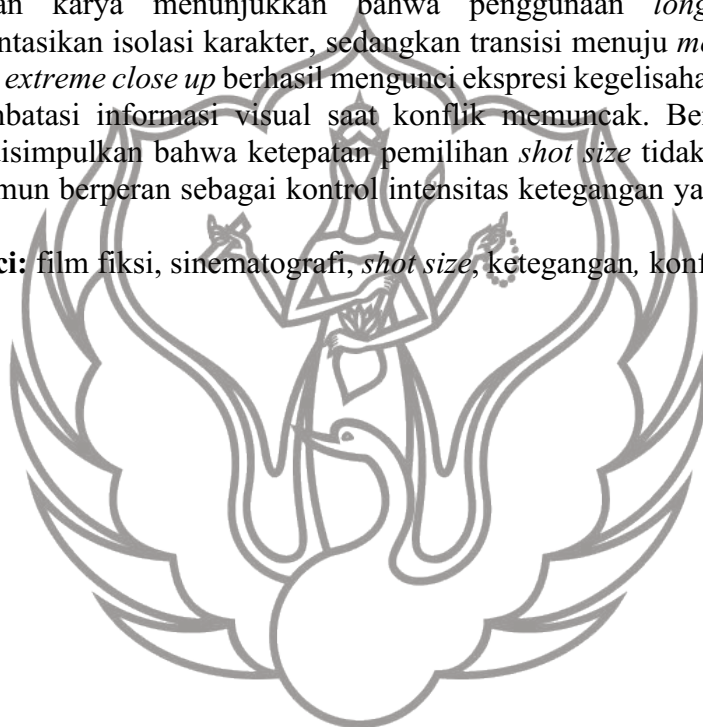
- Lampiran 1. Poster Display Karya Film Bebrayan
- Lampiran 2. Poster 4:5 Film Bebrayan
- Lampiran 3. Dokumentasi Proses Syuting Film Bebrayan
- Lampiran 4. *Shot List* Film Bebrayan
- Lampiran 5. *Storyboard* Film Bebrayan
- Lampiran 6. *Crew List* Film Bebrayan
- Lampiran 7. Naskah Film Bebrayan
- Lampiran 8. Form I-VII Tugas Akhir
- Lampiran 9. Dokumentasi Sidang Tugas Akhir
- Lampiran 10. Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 11. Notula *Screening*
- Lampiran 12. Poster Publikasi Media Sosial
- Lampiran 13. Daftar Pengunjung
- Lampiran 14. Publikasi Galeri Pandeng
- Lampiran 15. Surat Keterangan Seminar Tugas Akhir
- Lampiran 16. Biodata Penulis



ABSTRAK

Penciptaan film fiksi “Bebrayan” mengangkat cerita tentang depresi *postpartum* dan konflik eksternal dengan penggunaan *shot size* untuk membangun ketegangan akibat tekanan sosial pada tokoh utama. Berlatar belakang fenomena tekanan sosial dan kurangnya dukungan emosional sering kali membuat ibu baru berada dalam kondisi mental yang rentan. Kondisi psikologis dan tekanan-tekanan yang dialami tokoh utama divisualisasikan melalui *shot size*. Penciptaan seni ini merumuskan masalah mengenai bagaimana penerapan variasi *shot size* dalam sinematografi dapat memvisualisasikan emosional dan membangun ketegangan dramatik. Bertujuan untuk memvisualisasikan eskalasi konflik batin tersebut dengan konsep penyempitan *shot size* dari *long shot* hingga *extreme close up* secara progresif. Hasil pembahasan karya menunjukkan bahwa penggunaan *long shot* berhasil merepresentasikan isolasi karakter, sedangkan transisi menuju *medium shot*, *close up*, hingga *extreme close up* berhasil mengunci ekspresi kegelisahan dan kemarahan serta membatasi informasi visual saat konflik memuncak. Berdasarkan proses tersebut, disimpulkan bahwa ketepatan pemilihan *shot size* tidak hanya berfungsi estetis, namun berperan sebagai kontrol intensitas ketegangan yang dialami tokoh utama.

Kata kunci: film fiksi, sinematografi, *shot size*, ketegangan, konflik eksternal.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fenomena tekanan sosial terhadap ibu baru memiliki pertimbangan untuk diangkat ke dalam medium film. Film sejatinya tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan semata, melainkan sebuah sarana komunikasi visual yang kompleks. Media ini memiliki bahasa visual yang mampu membangun pengalaman emosional mendalam bagi penontonnya. Melalui bahasa visual, realitas sosial yang terjadi di masyarakat dapat diangkat dan dirasakan kembali oleh penonton dalam bentuk sinema.

Seorang ibu yang baru pertama kali melahirkan sering kali berada dalam kondisi mental yang rentan. rentan mengalami stres dan kecemasan pasca melahirkan (*postpartum*). Tekanan sosial ini akan memvisualisasikan kondisi psikologis tokoh utama (Arin) dalam film "Bebrayan".

Dalam penciptaan film fiksi ini, sinematografi berfungsi sebagai bahasa utama untuk menerjemahkan konflik naratif menjadi visual. Salah satu elemen visual yang efektif untuk menyampaikan emosional tersebut adalah ukuran bidikan (*shot size*). Pemilihan *shot size* menentukan seberapa besar subjek terlihat di dalam bingkai dan seberapa dekat penonton merasa terhadap subjek tersebut.

Film fiksi "Bebrayan" berfokus pada Arin, seorang ibu muda yang mengalami tekanan eksternal dari suami dan ibu mertuanya yang dominan. Film ini tidak menonjolkan perubahan psikologis, melainkan menyoroti dampak dari tidak ada dukungan emosional dan tuntutan tradisi seperti "tilik bayi". Konflik-konflik ini menciptakan ketegangan yang dinamis. Setelah menonton beberapa film,

sinematografer memutuskan menggunakan *shot size* untuk membangun ketegangan tersebut secara bertahap. Keunikan film ini terletak pada cara ketegangan tokoh utama dibangun menggunakan bidikan lebar (*wide shot*) saat menampilkan Arin, lalu menyempit secara progresif menjadi *medium shot* hingga *extreme close up* untuk memperlihatkan jarak Arin dengan kamera akibat tekanan yang diterimanya. Perubahan jarak ini bertujuan untuk menangkap gestur tubuhnya dan ekspresi Arin saat ia menahan gejolak emosinya, sehingga penonton dapat merasakan intimidasi yang dialami tokoh utama (Arin) secara lebih intens. Dengan demikian, *shot size* tidak hanya berfungsi sebagai pilihan teknis, tetapi sebagai konsep utama dalam memvisualisasikan naik-turunnya ketegangan tokoh utama (Arin).

B. Rumusan Penciptaan

Film fiksi “Bebrayan” merupakan karya yang mengangkat tema konflik eksternal dan depresi *postpartum*, yaitu ketegangan yang dialami Arin sebagai ibu muda setelah melahirkan akibat tekanan sosial dan kurangnya dukungan dari suami maupun mertuanya. Ketegangan emosional yang dialami Arin menjadi elemen utama dalam pengembangan cerita dan diwujudkan melalui penggunaan *shot size*. Jadi rumusan penciptaan sinematografi film ini adalah, bagaimana penggunaan *shot size* dalam sinematografi dapat membangun ketegangan tokoh utama yang mengalami konflik eksternal dan depresi *postpartum* dalam film fiksi “Bebrayan”?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari pembuatan film “Bebrayan” ini adalah mewujudkan film fiksi “Bebrayan” yang mengangkat tema konflik eksternal dan depresi *postpartum* pada ibu muda dengan menerapkan strategi *shot size* dalam sinematografi film

“Bebrayan” untuk memvisualisasikan ketegangan emosional tokoh utama secara bertahap.

Manfaat dibuatnya penciptaan film “Bebrayan” ditujukan khusus para sinematografer. Adapun manfaat penciptaan karya film “Bebrayan” ini adalah:

1. Menjadi Menjadi referensi teknis bagi sinematografer dalam mengaplikasikan *shot size* untuk menciptakan dramatisasi dan ketegangan dalam film, terutama dalam memvisualisasikan kondisi mental tokoh utama.
2. Memberikan pemahaman baru tentang penggunaan variasi *shot size* sebagai teknik sinematografi untuk membangun ketegangan tokoh utama, khususnya dalam menunjukkan perubahan emosi dan konflik internal karakter.

